

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Faktor Personal

1. Pengertian Faktor Personal

Menurut Goldon Allport mendefinisikan *personality* atau kepribadian sebagai suatu organisasi dinamik dari sistem-sistem psikologis dalam individu yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungannya. Kepribadian berkaitan dengan adanya perbedaan karakteristik yang paling dalam pada diri manusia, perbedaan karakteristik tersebut menggambarkan ciri unik dari masing-masing individu.¹ Menurut Lieli Suharti dan Hani Sirine dalam pembentukan jiwa kewirausahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor personal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha.²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan

a. Motivasi

Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Motivasi dapat berupa motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*.

- 1) Motivasi *intrinsik* adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan

¹ Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen Pengembangan Konsep dan Praktek dalam Pemasaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2013, hlm. 52-53

² Lieli Suharti dan Hani Sirine, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga) Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 13. No.2. September 2011*, hlm. 126

lain seperti status, ataupun uang atau bisa juga dikatakan seorang melakukan hobbynya.

- 2) Motivasi *ekstrinsik* adalah manakala elemen-elemen diluar pekerjaan yang melekat dipekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status atau kompensasi.³

Menurut Dun Steinhoff & Jhon F. Burgess (1993) terdapat tujuh alasan mengapa orang berhasrat untuk menjadi wirausahawan, yaitu sebagai berikut :

- 1) *The desire for higher income*, hasrat untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.
- 2) *The desire for a more statisfying career*, hasrat untuk memperoleh kepuasan karir
- 3) *The desire to be self-directed*, hasrat untuk mengontrol diri sendiri.
- 4) *The desire for the prestige that comes to being a business owner*, hasrat untuk mendapatkan prestis dari keberadaan bisnisnya.
- 5) *The desire to run with a new idea or concept*, hasrat untuk segera mewujudkan ide dan konsep-konsep baru.
- 6) *The desire to build long-term wealth*, hasrat untuk mengembangkan kekayaan jangka panjang.
- 7) *The desire to make a contribution to humanity or to a specific cause*, hasrat untuk berkontribusi terhadap kemanusiaan atau hal-hal khusus.⁴

b. Karakteristik

Karakteristik adalah sesuatu yang khas, mencolok, dan menjadi fitur pembeda dari seseorang atau sesuatu. Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam karyanya *Entrepreneurship and Small Enterprise* yang dikutip dari Suryana mengungkapkan bahwaada 3 karakteristik wirausahawan yang berhasil, meliputi hal-hal berikut:

³ Ekawati Rahayu Ningsih, *Op. Cit*, hlm. 31

⁴ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta, 2013, hlm. 52

- 1) Proaktif, yaitu berinisiatif dan tegas.
- 2) Berorientasi pada prestasi, tercermin pada pandangan dan tindakan terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, berencana, dan mengutamakan pengawasan.
- 3) Memiliki komitmen yang kuat kepada orang lain, misalnya dalam mengadakan kontrak dan hubungan bisnis.⁵

Menurut Timmons dan McClelland mengungkapkan bahwa karakteristik wirausahawan yang sukses adalah sebagai berikut:

- 1) Komitmen dan tekad yang kuat (*commitment and determination*), yaitu memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatian terhadap usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha.
- 2) Bertanggung jawab (*deire for responsibility*), yaitu memiliki rasa bertanggung jawab dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan dan keberhasilan berwirausaha, oleh karena itu wirausahawan akan wawas diri secara internal.
- 3) Berobsesi mencari peluang (*opportunity obsession*), yaitu berambisi untuk selalu mencari peluang. Keberhasilan wirausahawan selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila terdapat peluang.
- 4) Toleransi terhadap resiko (*tolerance for risk, ambiguity, and uncertainty*), wirausahawan harus belajar mengelola resiko dengan cara mentransfernya kepada pihak lain, seperti bank, investor, konsumen, pemasok, dan lain-lain. Wirausahawan yang berhasil biasanya memiliki toleransi terhadap pandangan yang berbeda dan ketidakpastian.
- 5) Percaya diri (*self convidence*), wirausahawan cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil.

⁵ *Ibid*, hlm. 27

- 6) Kreatif dan fleksibel (*creativity and flexibility*), yaitu berdaya cipta dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekuatan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat sering kali membawa kegagalan. Kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreativitas yang tinggi.
- 7) Selalu menginginkan umpan balik yang segera (*deire for immediate feedback*), wirausahawan selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang telah dikerjakannya. Oleh karena itu, dalam memperbaiki kinerjanya, wirausahawan selalu memiliki kemampuan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan belajar dari kegagalan.
- 8) Memiliki tingkat energi yang tinggi (*high level of energy*), wirausahawan yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibanding kebanyakan orang sehingga ia lebih suka berekja keras walaupun dalam waktu yang relatif lama.
- 9) Dorongan untuk selalu unggul (*motivation to excel*), wirausahawan selalu ingin lebih unggul dan berhadil dalam mengerjakan apa yang dilakukannya dengan melebihi dari standar yang ada, tidak mengerjakan sesuatu sama dengan standar yang ada. Motivasi ini muncul dari dalam diri (intenal) dan jarang muncul dari faktor eksternal.
- 10) Berorientasi kemas depan (*orientation to the future*), untuk tumbuh dan berkembang, wirausahawan selalu berpandangan jauh ke masa depan yang lebih baik.
- 11) Selalu belajar dari kegagalan (*willingness to learn for failure*). Wirausahawan yang berhasil tidak pernah takut akan kegagalan. Ia selalu memfokuskan kemampuannya pada keberhasilan. Memiliki kemampuan dalam kepemimpinan (*leaderhip ability*). Wirausahawan yang berhasil memiliki kemampuan untuk

menggunakan pengaruh tanpa kekuatan serta harus memiliki taktik mediator dan negosiator daripada diktator.⁶

B. Relasi Sosial

1. Pengertian Relasi Sosial

Menurut Astuti relasi sosial atau hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Mengenai interaksi sosial sendiri diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.⁷

Menurut Priyanto yang dikutip dari jurnal Lieli Suharti dan Hani Sirine pembentukan jiwa kewirausahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor eksternal melalui proses interaksi sosial yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi.⁸

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan

a. Lingkungan Keluarga

Menurut Titik yang dikutip dari jurnal Rano Aditya Putra menyatakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu *The parental refugee* yang menjelaskan banyak individu yang memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang dibangun keluarganya. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, lingkungan keluarga mahasiswa yang familiar dengan wirausaha juga akan menyebabkan mahasiswa tersebut tertarik dengan wirausaha.⁹

⁶ *Ibid*, hlm. 29

⁷ Dr. Barowi, M.S., *Pengantar Sosiologi*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, hlm. 137

⁸ Lieli Suharti dan Hani Sirine, *Loc-cit*

⁹ Rano Aditia Putra, *Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang)*, Jurnal Manajemen, Vol. 01, Nomor 01, September 2012, hlm. 9

Disinilah letak peranan orang tua dan keluarga didalam mempersiapkan manusia wiraswasta. Peranan orang tua untuk mendidik dan mendorong manusia wiraswasta diperlukan hingga manusia yang dididik itu mampu berdiri diatas kaki sendiri. Orang tua tetap dituntut untuk mendidik anak hingga anak sanggup menolong diri sendiri didalam menghadapi permasalahan hidup serta dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Agar usaha orang tua untuk mendidik anak yang berjiwa wirausaha berhasil, maka orang tua dituntut untuk memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Orang tua hendaknya mengenal arti dan ciri-ciri manusia wiraswasta.
- 2) Orang tua hendaknya mengenal garis besar perkembangan jiwa dari masing-masing anak-anaknya.
- 3) Orang tua hendaknya menciptakan suasana belajar kewiraswastaan di lingkungan keluarga.
- 4) Orang tua hendaknya tahu, bahwa titik berat pendidikan di lingkungan keluarga adalah penempatan nilai-nilai kepribadian pada anak.
- 5) Orang tua sebaiknya mempunyai bekal pengetahuan minimal mengenai usaha-usaha wiraswasta atau bidang-bidang wiraswasta.¹⁰

b. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan kedua yang turut mempengaruhi perkembangan minat berwirausaha. Masyarakat dapat merupakan suatu wadah yang dinamis untuk membuka benih-benih kewiraswastaan. Penaburan benih-benih kewiraswastaan dapat berlangsung dalam bentuk pendidikan luar sekolah.¹¹

¹⁰ Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 96

¹¹ *Ibid*, hlm. 190

Menurut Buchari Alma, terdapat faktor sosiological yang menjadi tolak ukur serta pelaksanaan bisnis, antara lain:

- 1) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.
- 2) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.
- 3) Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya
- 4) Adanya hubungan-hubungan atau relasi-relasi dengan orang lain.
- 5) Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha.¹²

C. Pembelajaran Kewirausahaan

Buchari Alma menyatakan keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.¹³

Pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*Entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.¹⁴ Selain pendidikan formal dalam bidang ekonomi dan bisnis, pendidikan non-formal juga memiliki peranan yang cukup penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi kewirausahaan pada mahasiswa. Pendidikan non-formal bisa didapatkan melalui seminar, workshop, kursus, dan sebagainya.

1. Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai (*value*), kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.¹⁵

¹² Buchari Alma, *Op. Cit*, hlm. 11

¹³ *Ibid*, hlm. 5

¹⁴ Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MPD, STMIK MPD, dan STIE MUSI*, Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MPD, Vol. 1, No. 2 Maret 2012, hlm. 113

¹⁵ Suryana, *Op. Cit*, hlm. 2

Definisi lain mengenai kewirausahaan menurut Soeharto Prawirokusumo kewirausahaan merupakan disiplin ilmu tersendiri yang independen karena meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan (*body of knowledge*) yang utuh dan nyata yaitu terdapat teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap.
- b. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan usaha atau ventura (*venture start-up*) dan perkembangan usaha (*venture-growth*), ini jelas tidak termasuk dalam kerangka bidang materi manajemen umum (*framework general management course*) yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha (*business ownership*).
- c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create new and different things*).
- d. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.¹⁶

2. Objek Studi Kewirausahaan

Objek studi kewirausahaan adalah kemampuan, yaitu kemampuan merumuskan tujuan hidup, kemampuan memotivasi diri, kemampuan berinisiatif, kemampuan membentuk modal, kemampuan mengatur waktu, dan kemampuan membiasakan diri belajar dari pengalaman. Menurut Soeparman Soemahamidjaja yang dikutip dari Suryana mengemukakan bahwa objek studi kewirausahaan meliputi kemampuan seseorang dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Kemampuan merumuskan tujuan hidup atau usaha. Dalam merumuskan tujuan hidup atau usaha diperlukan adanya perenungan dan koreksi, yang kemudian dibaca dan diamati berulang-ulang sampai dipahami apa yang menjadi kemauannya

¹⁶ *Ibid*, hlm. 2

- b. Kemampuan memotivasi diri, yaitu untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang besar.
- c. Kemampuan berinisiatif, yaitu mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain, yang dilaksanakan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa berinisiatif.
- d. Kemampuan berinovasi, yang melahirkan kreatifitas (daya cipta) dan setelah dibiasakan berulang-ulang akan melahirkan motivasi. Kebiasaan inovatif adalah desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan atau kombinasi baru yang dapat dijadikan perangkat dalam menyajikan barang dan jasa bagi kemakmuran masyarakat.
- e. Kemampuan untuk membentuk modal material, sosial, dan intelektual.
- f. Kemampuan mengatur waktu dan membiasakan diri, yaitu untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan dan tidak menunda pekerjaan.
- g. Kemampuan mental yang dilandasi agama.
- h. Kemampuan membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik ataupun menyakitkan.¹⁷

3. Tujuan Studi Kewirausahaan

Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik ditingkat kursus-kursus maupun di Universitas. Mata kuliah *Entrepreneursip* diberikan dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi bidang studi. Beberapa mata kuliah yang diberikan bertujuan antara lain:

- a. Mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem perekonomian
- b. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan
- c. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan
- d. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk
- e. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreatifitas serta membentuk organisasi kerjasama
- f. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber

¹⁷ Suryana, *Op. Cit*, hlm. 4-5

- g. Mengerti dasar-dasar marketing, finansial, organisasi, produksi
- h. Mampu memimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan¹⁸

Menurut Eman Suherman yang dikutip dari jurnal Yudi Siswadi pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur ditambah satu unsur menurut Lieli Suharti dan Hani Sirine yang akan saya jadikan indikator dalam variabel ini, yakni sebagai berikut :

- a. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan
- b. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme sosial-ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu
- c. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu dalam konteks ini pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan teknik produksi dan manajemen
- d. Pengalaman langsung berupa pemagangan atau melakukan aktivitas didampingi mentor yang kemudian akan dijadikan *role model* bagi peserta didik
- e. *Academic support* atau dukungan akademik, dukungan akademik diperlukan bagi peserta didik untuk dijadikan tolak ukur nilai prestasi terhadap hasil apa yang selama ini dipelajari.¹⁹

D. Minat

1. Pengertian Minat

Pengertian minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²⁰ Menurut Sandjaja yang

¹⁸ Buchari Alma, *Op. Cit*, hlm. 6

¹⁹ Yudi Siswadi, *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.13 No.1 April 2013 ISSN 1693-7619, hlm. 5

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm. 176

dikutip dari jurnal Yudi Siswadi minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.²¹ Seseorang apabila mempelajari atau mengerjakan sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasil yang dicapai akan lebih baik. Yang dimaksud dengan minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri pribadi. Makin kuat atau makin dekat hubungan tersebut, makin besar minat.

2. Ciri-ciri Minat

Minat seseorang biasa diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih tertarik pada suatu objek daripada objek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar terhadap objek tersebut. Ada beberapa ciri minat, yaitu:

1. Minat tidak dibawa orang sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari selama perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
2. Minat itu dapat berubah-ubah, tidak tetap saja, sejalan dengan kedekatan hubungan orang itu dengan objeknya.
3. Minat itu tidak berdiri sendiri, melainkan mengandung hubungan terhadap suatu objek.
4. Objek minat dapat merupakan satu hal saja, tetapi dapat juga merupakan kumpulan hal-hal tertentu.
5. Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan.²²

Menurut Prasetyo dan Sumarno yang dikutip dari jurnal Yudi Siswadi menyebutkan bahwa indikator minat berwirausaha siswa meliputi:

1. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
2. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri
3. Sikap jujur dan tanggung jawab

²¹ Yudi Siswadi, *Op. Cit*, hlm. 13

²² Tarsis Tarmudji, *Manusia Wiraswasta*, Semarang, IKIP Semarang Press, 1991, hlm.

4. Ketahanan fisik dan mental
5. Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha
6. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif
7. Berorientasi kemasa depan
8. Berani mengambil resiko²³

E. Wirausaha Dalam Perspektif Islam

Kewirausahaan dalam pandangan islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkaitan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia (*hablumminannas*) dan tetap akan di pertanggungjawabkan kelak di akhirat. Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkannya untuk berusaha mencari rizki.

Pada prinsipnya ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW menganjurkan setiap orang untuk bekerja dan berusaha sebagai bekal hidup. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumu'ah : 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah SWT dan ingatlah Allah SWT banyak-banyak supaya kamu beruntung” (QS. Al-Jumu'ah : 10)²⁴

Berdasarkan ayat tersebut, bisa dikatakan bahwa mencari penghidupan dengan berbagai aktivitas itu diperintahkan langsung oleh Allah SWT, atau sama persis dengan perintah sembahyang. Anjuran bekerja dalam Islam, adalah untuk mencukupkan diri, kemandirian dan terhindar dari kemiskinan dan perilaku meminta-minta.

²³ Yudi Siswadi, *Op. Cit*, hlm. 5

²⁴ Surat Al-Jumu'ah ayat 10, Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Syamil Qur'an, Bandung, 2004, hlm. 554

Semangat kewirausahaan diantaranya terdapat dalam QS. Al-Mulk : 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (QS. Al-Mulk : 15)²⁵

Dan dalam QS. Al-A’raf : 10,

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : ”dan sungguh kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur” (QS. Al-A’raf : 10)²⁶

F. Penelitian Terdahulu

Sebenarnya studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pernah dilakukan sebelumnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penambahan faktor analisis perencanaan bisnis terhadap minat berwirausaha dan populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012. Berikut ini disajikan beberapa ringkasan penelitian, antara lain:

1. Andwiani Sinarasri dan Ayu Noviani Hanum, pengaruh latar belakang pendidikan terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa UNIMUS Semarang). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:
 - a. Hipotesa 1 (latar belakang pendidikan) memiliki signifikansi nilai t sebesar $0.099 > 0.05$, yang hasilnya mengindikasikan bahwa latar

²⁵ Surat Al-Mulk ayat 15, Al-Qur’an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Syamil Qur’an, Bandung, 2004, hlm. 563

²⁶ Surat Al-A’raf ayat 10, Al-Qur’an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Syamil Qur’an, Bandung, 2004, hlm. 151

belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.

- b. Hipotesa 2 (mata kuliah kewirausahaan) memiliki signifikansi nilai t sebesar $0.042 < 0.05$, yang hasilnya mengindikasikan bahwa kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.
- c. Hipotesa 3 (pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan) memiliki signifikansi nilai t sebesar $0.009 < 0.05$. yang hasilnya mengindikasikan bahwa pengetahuan dan pelatihan mengenai kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.
- d. Hipotesa 4 (kewirausahaan keluarga) memiliki signifikansi t sebesar $0.002 < 0.05$. yang hasilnya mengindikasikan bahwa pengalaman bekerja memiliki pengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.

Relevansi penelitian ini dengan jurnal Andwiani Sinarasri dan Ayu Noviani Hanum adalah sama-sama meneliti tentang minat berwirausaha mahasiswa dengan variabel latar belakang pendidikan, mata kuliah kewirausahaan, dan kewirausahaan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penambahan faktor analisis perencanaan bisnis terhadap minat berwirausaha dan populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012.

2. Darpujianto, pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa STIE dan STMIK "ASIA" MALANG. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran kewirausahaan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi untuk berkarir menjadi berwirausaha.

Relevansi penelitian ini dengan jurnal Darpujianto adalah sama-sama meneliti tentang minat berwirausaha mahasiswa dengan variabel pengaruh

pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penambahan faktor analisis perencanaan bisnis terhadap minat berwirausaha dan populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012.

3. Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya, Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha terlihat dari nilai F hitung = 33,168 > nilai F tabel = 2,650 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang masih dibawah $\alpha = 0,05$. Minat berwirausaha mahasiswa juga diperkuat oleh faktor demografis seperti *gender*, pengalaman kerja, dan pekerjaan orang tua.

Relevansi penelitian ini dengan jurnal Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya adalah sama-sama meneliti tentang minat berwirausaha mahasiswa dengan variabel pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penambahan faktor analisis perencanaan bisnis terhadap minat berwirausaha dan populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012.

4. Lieli Suharti dan Hani Sirine, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (studi terhadap mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa :
 - a. Faktor-faktor sosiodemografi dalam hal ini pekerjaan orang tua sebagai wirausahawan dan pengalaman berwirausaha mahasiswa terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan faktor jenis kelamin dan bidang studi

mahasiswa tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

- b. Faktor sikap (*attitudes*) yaitu *autonomy/authority*, *economic challenge*, *self realization*, *security & workload* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan 2 faktor sikap (*attitudes*) yang lain yakni *avoid responsibility* dan *social career* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
- c. Faktor kontekstual yaitu *academic support* dan *social support* terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan *environmental support* seperti tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam pelatihan/pendidikan kewirausahaan dan kondisi lingkungan usaha tidak terbukti berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Relevansi penelitian ini dengan jurnal Lieli Suharti dan Hani Sirine hanya terdapat pada faktor kontekstual yaitu *academic support* dan *social support* terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penambahan faktor analisis perencanaan bisnis terhadap minat berwirausaha dan populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012.

5. Yudi Siswadi, Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (studi terhadap mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara). Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

- a. Nilai koefisien korelasi faktor internal (0.438), faktor eksternal (0.548), faktor pembelajaran kewirausahaan (0.503), nilainya positif berarti hubungan ketiga variabel dengan variabel minat berwirausaha adalah searah. Maka peningkatan faktor internal, faktor eksternal, faktor

pembelajaran kewirausahaan akan di ikuti dengan peningkatan minat berwirausaha.

- b. Nilai probabilitas r (Sig2-tailed) faktor internal sebesar 0.007 artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 , disimpulkan ada signifikansi faktor internal terhadap minat berwirausaha.
- c. Nilai probabilitas r (Sig2-tailed) faktor eksternal sebesar 0.00 artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 , disimpulkan ada signifikansi faktor eksternal terhadap minat berwirausaha.
- d. Nilai probabilitas r (Sig2-tailed) pembelajaran kewirausahaan sebesar 0.000 artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 , disimpulkan ada signifikansi pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Relevansi penelitian ini dengan jurnal Yudi Siswadi hanya terdapat pada ketiga variabel yang digunakan yakni pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012.

G. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Faktor Personal Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Priyanto yang dikutip dari jurnal Lieli Suharti dan Hani Sirine dalam pembentukan jiwa kewirausahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor personal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha.²⁷ Menurut Buchari Alma menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong mahasiswa berwirausaha yaitu personal yang disebut juga faktor personal mahasiswa.²⁸

²⁷ Lieli Suharti dan Hani Sirine, *Loc-cit*

²⁸ Buchari Alma, *Op. Cit*, hlm. 13

Dari kedua uraian tentang faktor personal tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa faktor personal memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Faktor personal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu yang pada akhirnya menjatuhkan pilihan untuk berwirausaha.

Dari landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis diatas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



2. Pengaruh Relasi Sosial Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Priyanto yang dikutip dari jurnal Lieli Suharti dan Hani Sirine pembentukan jiwa kewirausahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor eksternal melalui proses interaksi sosial yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi.²⁹ Selain itu menurut Tjahjono dalam jurnal Rano Aditya Putra menjelaskan bahwa bagi banyak orang keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan (*High involvement*) yang akan melibatkan beberapa faktor, diantaranya faktor personal dan relasi sosial.³⁰

Dari kedua uraian tentang relasi sosial tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa relasi sosial memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Relasi sosial yang berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi yang dapat memberi kekuatan pada individu yang pada akhirnya menjatuhkan pilihan untuk berwirausaha.

²⁹ Lieli Suharti dan Hani Sirine, *Loc-cit*

³⁰ Rano Aditia Putra, *Op. Cit*, hlm. 4

Dari landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis diatas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



3. Pengaruh Faktor Analisis Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

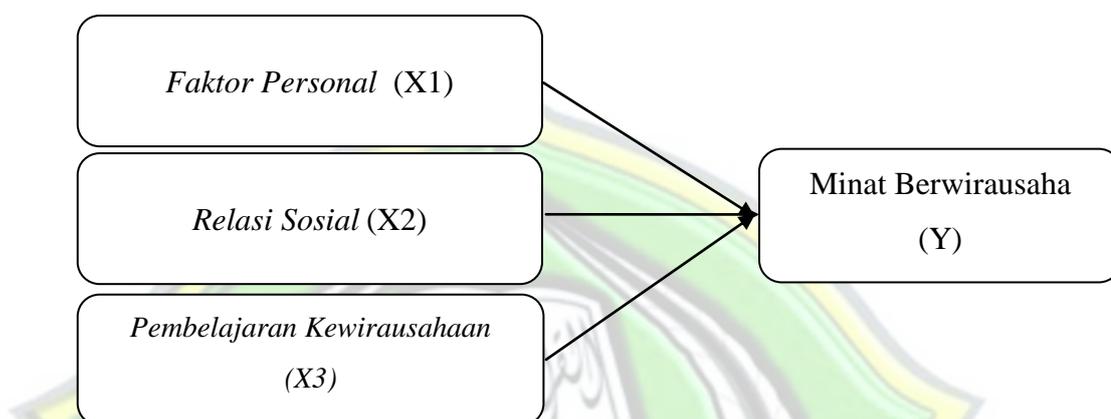
Untuk dapat menumbuhkan minat kewirausahaan dikalangan mahasiswa, peran pendidikan menjadi sangat penting artinya. Mahasiswa tidak bisa lepas dari aktivitas berlajar pendidikan, oleh sebab itu pendidikan menjadi salah satu faktor penggerak bagi tumbuhnya wirausahawan muda. Pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk merubah persepsi dan tingkah laku mahasiswa agar memiliki motivasi kuat dalam menciptakan kreativitas dan inovasi demi terwujudnya wirausahawan yang handal. Pemahaman yang baik mengenai pengetahuan kewirausahaan dapat menumbuhkan keberanian dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian usaha. Pengaruh pembelajaran kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda.

Dari uraian tentang analisis pembelajaran kewirausahaan tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa analisis pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*Entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Dari landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis diatas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris.³¹ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³²

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H₁: Diduga terdapat pengaruh antara faktor personal terhadap minat mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012 dalam berwirausaha.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995 hlm.69

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 64

2. Hipotesis 2

H₂: Diduga terdapat pengaruh antara relasi sosial terhadap minat mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012 dalam berwirausaha.

3. Hipotesis 3

H₃: Diduga terdapat pengaruh antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012 dalam berwirausaha.

